

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV dapat disimpulkan bahwa citra perempuan pada tokoh utama dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus dilihat dari segi fisik, psikis dan sosial. Citra tokoh utama ditinjau dari segi fisik merupakan seorang perempuan dengan paras yang cantik, perempuan yang hamil dan melahirkan, serta perempuan yang memiliki kebebasan dalam mengatur penampilan. Hal tersebut membebaskan dirinya dari penindasan laki-laki dari segi fisik. Citra tokoh utama ditinjau dari segi psikis merupakan perempuan yang memiliki pemikiran untuk berkembang, matang menyerah, tangguh, mampu berpikir sistematis, memiliki keinginan, perempuan yang merasakan kodratnya sebagai perempuan yang membutuhkan pasangan, bijaksana, perempuan dengan pendirian yang kuat, bertanggungjawab penuh, perempuan mampu menyembunyikan gejolak batin dan rasa menerima keadaan yang dialami dalam hidupnya.

Citra tokoh utama ditinjau dari segi sosial dalam peran keluarga dicitrakan sebagai perempuan yang mempunyai kakak perempuan, sebagai anak perempuan yang mandiri serta bersikap dewasa dalam menentukan jalan hidupnya. Citra tokoh utama dalam masyarakat digambarkan sebagai perempuan yang cukup pintar dengan meraih beberapa prestasi, mengabdikan dirinya sebagai pengajar dan berbagi ilmu yang bermanfaat. Selain itu, tokoh utama merupakan perempuan yang rajin dan giat dalam bekerja. Perempuan yang rajin dan giat dalam bekerja merupakan pandangan baik bagi masyarakat. Pokok pikiran feminisme dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus adalah sosok perempuan cerdas, mandiri, tangguh dan perempuan rela berkorban.

Pemanfaatan nilai feminis dari novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus dengan kaitannya pada KD 3.9 dan 4.9 adalah adanya keterkaitan analisis yang melibatkan unsur pembangun novel. Untuk itu, penelitian ini dapat

diimplikasikan sebagai instrumen penilaian pembelajaran berupa penilaian-penilaian dan butir soal tanpa diuji coba terlebih dulu.

B. Implikasi

Hasil penelitian dapat diimplikasikan sebagai instrumen penilaian pada pembelajaran novel kelas XII sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel serta KD 4.9 merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan atau tulis. Indikator ini membahas unsur pembangun novel, yakni unsur intrinsik. Hubungan dengan unsur pembangun tersebut tokoh utama perempuan yang menginspirasi dengan memperjuangkan gender melalui analisis citra perempuan dari segi fisik, psikis, sosial dan gerakan feminisme pada tokoh utama dapat dimasukkan ke dalam sub bab materi yang menggambarkan penokohan pada unsur intrinsik dalam novel.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, diharapkan tidak hanya mengetahui isi karya sastra. Tetapi, perlu adanya kesadaran untuk menggerakkan ideologi feminisme dan penyadaran kesetaraan gender.
2. Bagi penulis novel, penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk lebih berhati-hati dalam penulisan novel perempuan.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu inspirasi untuk menggerakkan ideologi feminisme dalam bidang pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat meningkatkan pemahaman karya sastra.